

## Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD

Imamatul Khoiriyah <sup>1,\*</sup>, Sariban <sup>2</sup>, Ida Sukowati <sup>3</sup>

<sup>\*1-3</sup> First Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

<sup>1</sup> [ahrudin83240@gmail.com](mailto:ahrudin83240@gmail.com); <sup>2</sup> [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [idasukowati@unisda.ac.id](mailto:idasukowati@unisda.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan tentang konsep kebahasaan serta kurangnya kaktifan dalam pembelajaran. Maka diperlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya adalah *Problem Based Learning*. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lebih mendalam. Dengan PBL, siswa tidak hanya memahami teori bahasa Indonesia, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan juga hasil belajar di SDN Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada siswa Kelas V. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini adalah penelitian terapan (applied research). Sumber data penelitian terdiri dari dokumentasi, observasi, angket dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini aktifitas guru dalam perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 96% dan dalam kegiatan pembelajarannya 90,72%. Aktifitas siswa dari hasil angket mendapat hasil 77,4% dan kegiatan selama pembelajaran 85,45%. Kemudian hasil pembelajaran mendapat prosentase 92,85%/. Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajarann.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem based Learning, hasil belajar .

### ABSTRACT

Indonesian language learning plays an important role in improving students' language skills and critical thinking. However, many students have difficulty with language concepts and lack of activity in learning. Therefore, an innovative approach is needed to improve the effectiveness of learning, one of which is *Problem Based Learning*. This approach emphasizes contextual problem solving that encourages students to think critically, collaborate, and develop deeper communication skills. With PBL, students not only understand Indonesian language theory, but can also apply it in real life, so that learning becomes more meaningful and interactive. The purpose of this study was to determine the effect of the problem based learning model on teacher activity, student activity and also learning outcomes at SDN Trojalu, Baureno District, Bojonegoro Regency for Class V students. The research approach used is quantitative descriptive. Based on its purpose, this type of research is applied research. The sources of research data consist of documentation, observation, questionnaires and learning outcomes. Based on the research results obtained, that with this problem based learning (PBL) model, teacher activity in learning planning increased to 96% and in learning activities 90.72%. Student activity from the questionnaire results got 77.4% and activities during learning 85.45%. Then the learning outcomes got a percentage of 92.85%. Thus the use of the *Problem Based Learning* model is very effective in learning.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning Model, learning outcomes.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan bawaannya; bahkan ke depan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak (Brainwere) manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi meliputi ranah kognitif, kreatifitas, bahasa, jasmani (motoric kasar dan halus), spiritual, sosial dan emosional. Penjelasan pernyataan diatas dengan kata lain bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan sejak dini khususnya pada anak usia dini memiliki dampak positif bagi perkembangan peningkatan kognitif, kreativitas, bahasa, spiritual, sosial, dan emosional anak sebelum melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Ida Sukowati, 2022:107). Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang sangat penting untuk dipelajari. ajian budaya berfokus pada budaya, yang erat kaitannya dengan makna-makna sosial yang terbentuk melalui tanda yang dikenal sebagai "bahasa." Bahasa berperan dalam memberikan makna pada objek material dan praktik sosial, sehingga menjadikannya dapat dipahami. Proses pembentukan makna ini disebut sebagai "praktik-praktik pemaknaan." Dalam konteks representasi, kajian budaya mengeksplorasi bagaimana dunia dikonstruksi dan dipresentasikan secara social (Barker, 2004:71) dalam Joko Sutopo, Sariban dan Irmayani: 2023:1)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan bernalar bagi peserta didik. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi literasi dan ekspresi diri. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat membaca, kesulitan dalam memahami teks kompleks, serta kurangnya keterampilan menulis yang baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan Bahasa Indonesia secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam memahami teks eksplanasi banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya sehingga guru membutuhkan inovasi pembelajaran yang bisa mendukung kemajuan siswa dalam memahami materi teks eksplanasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model Problem-Based Learning (PBL).

Metode ini menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Menurut Suparman (dalam Wahyu & Tego, 2021:1150) problem based learning adalah model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman. Model Problem Based Learning adalah Model pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Fitri; Juliawan; Maryatun & Metro, (dalam Sasmita & Harjono, 2021:2).

Pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Lulu Putri, Muhammad Ryas Wijaya pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga pada materi teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Jika pada penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat SMA dengan demikian maka peneliti kali ini melakukan penelitian terhadap siswa kelas 5 SD Negeri Trojalu Baureno Bojonegoro. Sebelum diterapkan pembelajaran PBL pada bahasa Indonesia materi teks eksplanasi ini siswa kelas V SDN Trojalu mendapat prosentase ketuntasan sebesar 28,6%, jadi dari 14 siswa hanya ada 4 siswa yang tuntas melampaui KKM. Dengan demikian guru mencari

inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sedang dialami. Salah satunya ini dengan model PBL, dimana pada pembelajaran ini menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pemberian masalah untuk dikerjakan bersama dalam kelompok, sehingga siswa berkolaborasi dan berfikir kritis untuk menemukan ide baru, konsep baru dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan model PBL ini diharapkan mampu meningkatkan aktifitas guru dan siswa sehingga meningkat pula hasil belajar siswa..

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistika untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis (Creswell & cresswell:2017) dalam Ida Sukowati: 2023:5. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dan bersifat apa adanya. Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini adalah penelitian terapan (applied research). Keunggulan utama dari pendekatan kuantitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur secara konsisten. Analisis statistic yang digunakan dalam pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan membuat generalisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, pendekatan ini cocok untuk penelitian yang melibatkan variabel yang dapat diukur secara kuantitatif seperti survey opinipublik atau eksperimen ilmiah. (Sukowati, I dkk: 2023:5)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Trojalu Baureno Bojonegoro. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang telah ditulis oleh siswa kelas 5 pada teks eksplanasi. Sumber data didapat dari sekolah, aktivitas guru dan juga aktivitas siswa kemudian hasil belajar siswa. Pemilihan sekolah ini dikarenakan sebelumnya belum pernah diadakan penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun sebelumnya pembelajaran bersifat konvensional dan teacher centered. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, angket dan juga hasil belajar. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru siswa dan juga hasil belajar setelah diterapkannya model PBL. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar korpus data yang memuat komponen dalam pembuatan perencanaan modul ajar, lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, lembar angket siswa dan juga hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tek eksplanasi..

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Trojalu Baureno Bojonegoro pada kelas V tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Jum'at, pada tanggal 17 Januari 2025 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penyajian data yang akan diuraikan adalah hasil observasi, tes hasil belajar serta angket peserta didik. Hasil dokumentasi ini berupa modul ajar, foto-foto dan juga hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi di analisis dengan *rating scale* dan persentase. Analisis tes hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, kemampuan pengetahuan peserta didik dapat dilihat setelah menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar yang diberikan peneliti pada kegiatan penutup pembelajaran. Sedangkan analisis angket peserta didik meliputi ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data hasil tes akan dianalisis dengan persentase ketuntasan klasikal.

#### 1. Aktivitas guru

Dari hasil observasi aktivitas guru yang mengamati tentang perencanaan pembelajaran terdapat 25 komponen modul ajar yang perlu dilengkapi, dari 25 komponen tersebut telah didapati 24 komponen terpenuhi, sehingga menghasilkan prosentase 96% dengan kategori sangat baik. Kemudian lembar observasi aktivitas guru yang berisi tentang

setiap langkah kegiatan dalam pembelajaran, dimana setiap langkah pembelajaran terdapat empat penilaian skor dengan masing-masing langkah mendapat skor maksimal 4 untuk mencapai nilai yang maksimal. Dari lembar observasi aktivitas guru ini pada aspek proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor 131 dari 144 skor maksimal. Berdasarkan *interval rating scale* skor 131 dikategorikan sangat baik. Jadi proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sangat baik. Setelah mengetahui pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum skor}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{131}{144} \times 100\%$$

$$P = 90,72\%$$

Jadi kegiatan observasi yang diamati oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran adalah 90,72% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dari hasil observasi terhadap aktivitas guru maka terbukti bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat guru juga menyiapkan dengan matang tentang desain pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar.

## 2. Aktivitas siswa

Hasil aktivitas siswa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Aktifitas siswa**

No	Kegiatan	Skor perolehan dari pengamat					Skor Maksimal	Persentase
		1	2	3	4	5		
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>							
1	Menerima dan menjawab salam, berdoa, nasionalisme, literasi, dan mendengarkan tujuan pembelajaran					√	5	80 %
2	Mendengarkan motivasi				√		5	100 %
3	Menerima pengaktifkan kemampuan awal				√		5	80 %
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>							
1	Menerima masalah yang disajikan guru				√		5	60 %
2	Menerima penjelasan guru melalui proses pembelajaran				√		5	80 %
3	Diberikan kelompok belajar dan melakukan diskusi					√	5	100 %
4	Menerima LKPD					√	5	100 %
5	Mengerjakan LKPD dan tugas individu				√		5	80 %
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>							
1	Menerima penghargaan				√		5	80 %
2	Melakukan refleksi				√		5	80 %
3	Berdoa bersama				√		5	80 %
	<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>32</b>	<b>15</b>	<b>55</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktifitas siswa dari pengamat diperoleh skor 47, maka presentase yang diperoleh :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100 \% = \frac{47}{55} \times 100\% = 85,45\%$$

Dengan demikian aktivitas siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dilihat dari tabel tersebut maka aktifitas siswa mendapatkan presentase 85,45% dengan kategori sangat baik.

Kemudian angket yang disebarakan oleh peneliti untuk diisi oleh peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan data angket yang terkumpul dari 14 peserta didik, dapat diketahui hasil dari angket peserta didik disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Angket Peserta Didik**

No	Uraian	Respons					Skor
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Saya siap pembelajaran bahasa Indonesia.	15	36	9			60
2	Saya serius mendengar penjelasan guru.	25	32	6			63
3	Saya belum pernah mengikuti pelajaran seperti ini sebelumnya.	5	16	18	8		47
4	Guru mengajar dengan tertib.	25	28	6		1	60
5	Guru saya sangat menyenangkan.	30	12	15		1	58
6	Guru saya sangat menarik.	15	24	12	4		55
7	Ruang kelasnya sangat nyaman.	25	20	6	2	2	55
8	Materi yang ditampilkan sesuai dengan materi.	50	16	3			69
9	Isi Video sesuai dengan minat saya.	15	28	9	2	1	55
10	Saya mempunyai buku pelajaran.	20	20	9	2	2	53
11	Saya senang mengikuti pembelajaran.	20	20	12	2	1	55
12	Saya tertib mengikuti pembelajaran.	40	28				68
13	Saya lebih semangat belajar.	30	28	3	2		63
14	Saya ingin selalu mengikuti pelajaran.	20	28	6	2		56
15	Saya lebih aktif belajar.	10	36	3	4	1	54
16	Saya melakukan simulasi dengan baik.	15	36	6	4		61
17	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	15	28	9	2	1	55

18	Saya lebih mudah memahami penjelasan guru.	25	32	3	2		62
19	Saya mengerti materi yang disampaikan.	15	28	9	4		56
20	Guru saya dapat mengatur teman saya dengan baik.	20	28	6	2	1	57
<b>Total Skor</b>							1162

Berdasarkan tabel 2 membuktikan bahwa respons pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor 1162 dari 1500 skor maksimal. Berdasarkan *interval rating scale* skor 1162 dikategorikan sangat baik. Jadi respons pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah baik.

Hasil persentase data respons peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1162}{1500} \times 100\%$$

$$= 77,4 \%$$

Hasil analisis data angket dengan perolehan 77,4 % membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah baik

### 3. Hasil belajar

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa**

NO	NAMA SISWA	NILAI PRETES	NILAI POSTES
1	Adindha	54	93
2	Rizky	50	87
3	Ayyunda	80	100
4	Azhalfa	68	93
5	Dea	40	80
6	Aditya	55	87
7	Fariza	30	80
8	Galang	45	87
9	Ilham	28	80
10	Nauval	44	87
11	Iqball	30	87
12	Rafasya	82	100
13	Reno	32	73
14	Zaeeka	83	100

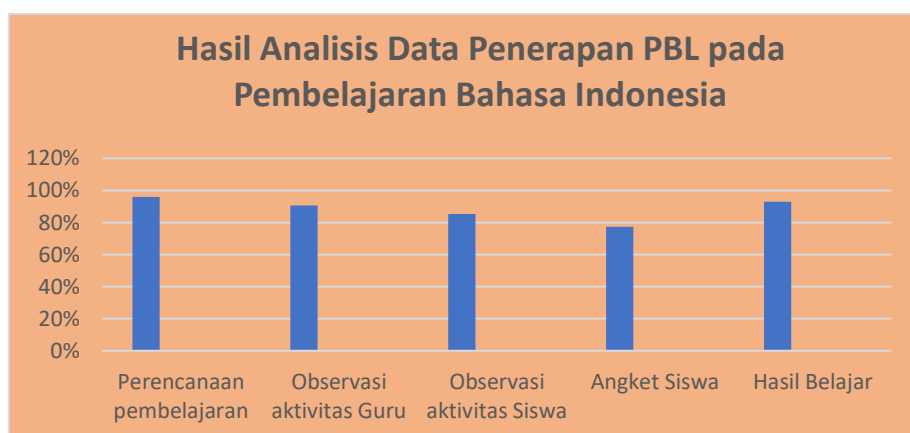
$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$= 92,85 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan persentase 92,85%. Jadi ketuntasan hasil belajar pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sangat baik.

## Pembahasan



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa aktivitas guru dalam perencanaan pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh hasil pengamatan 96% dengan rincian mendapat skor 24 dari 25 skor maksimal. Kemudian aktivitas guru dari hasil observasi kegiatan selama pembelajaran adalah 90,72% dengan rincian mendapat skor 131 dari 144 skor maksimal. Oleh karena itu Hasil analisis data dokumentasi membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sangat baik.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran (*Problem Based Learning*). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama pembelajaran. menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Yang mendapat skor 47 dari 55 skor maksimal atau 85,45 dan Hasil aktivitas siswa dari hasil angket peserta didik memperoleh skor 1162 dari 1500 skor maksimal. Persentase data angket peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 77,4 %. Itu membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah baik.

Kemudian hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran mendapatkan persentase 92,85%. Jadi ketuntasan hasil belajar pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sangat baik. Hasil analisis penerapan model pembelajaran *PBL* tampak jelas dari grafik di atas jadi masing-masing instrument yang sudah disediakan mendapatkan hasil yang maksimal.

## Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar, ketiga aspek ini mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif. Jadi dengan demikian ketuntasan belajar anak dipengaruhi juga oleh penggunaan model pembelajaran yang juga mencakup persiapan dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisarul Ihsan; Zuli Dwi Rahmawati. (2025). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK BERMUATAN KARAKTER* (1st ed.). Delsmedia.

- Iswahyudi, M. S., Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., ... & Febianingsih, N. P. E. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laila Tri Lestari, B. Ihsan. (2025). Kearifan Lokal Sebagai Sumber Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Ekopedagogi. In *Studi Interdisipliner Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran: Teoretik, Metodologik, dan Analitik* (pp. 99–108). PT. Shandira Edutama Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, I. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(1), 106-116
- Sutopo, J., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). Makna Filosofi Diksi Bahasa Nelayan: Studi Kajian Budaya. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 1-14.
- Wahyu, A. O., & Tego, P. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255.